

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pola komunikasi Guru di era modern dalam membentuk akhlak mulia santri dengan pengumpulan data baik dalam observasi langsung, wawancara dan penelitian dokumen kemudian dilakukan analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek-aspek komunikasi interpersonal Ustadz di Pondok Pesantren Isy Karima terpenuhi yaitu: a. Keterbukaan; b. Empati; c. Sikap mendukung; d. Positif; e. Kesetaraan dalam membentuk akhlak mulia santri.
2. Pola komunikasi interpersonal ustadz di era modern dalam membentuk akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Isy Karima terdapat dua pola komunikasi yaitu: a. Pola Linear; proses *daurah atau halaqoh* atau kajian akbar yang diadakan tiap minggu dan kajian-kajian dari *masayaikh* lebih pada pola liner atau satu arah, dengan tujuan agar santri fokus dan materi tidak terpotong-potong sehingga dapat menyerap materi dengan baik.

- b. Pola Interaktif; Pola interaktif terjadi pada proses belajar mengajar di kelas dan saat pembinaan santri yang dilakukan oleh guru pembina dan guru bidang kesartrian.
3. Penunjang komunikasi interpersonal antara guru dengan santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima sebagai berikut: a. Adanya organisasi kesartrian, dan koordinasi yang baik antar sesama guru dalam menangani konflik santri; b. Adanya rapat khusus membahas adab dan akhlak santri; c. Latar belakang pendidikan guru yang sebagian besar lulusan Pondok Pesantren Isy Karima.
- Kendala komunikasi interpersonal antara guru dengan santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima sebagai berikut: a. Santri yang tidak dapat bertahan di pondok; b. Santri yang memiliki penyakit jiwa; c. Kemajuan Teknologi; d. Kendala waktu, jadwal santri yang padat.
4. Konflik-konflik santri Madrasah Aliyah yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren berkaitan dengan nilai-nilai akhlak di Era Modern sebagai berikut: a. Membawa *handphone* di lingkungan pondok; b. Aplikasi dalam *handphone* yang digunakan untuk maksiat; c. Santri yang kabur; d. Penyakit kejiwaan santri.

B. SARAN

Untuk membentuk akhlak mulia santri di era modern ini yang dikaitkan dengan komunikasi interpersonal ustadz, maka perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Ustadz Pondok Pesantren
 - a. Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal ustadz, yakni meningkatkan 5 aspek yang ada pada komunikasi interpersonal sehingga dapat tercapai komunikasi yang lebih baik dan efektif.
 - b. Memberikan ilmu yang berkaitan tentang komunikasi interpersonal pada ustadz di Pondok Pesantren Isy Karima, karena besar harapan penulis dengan pola komunikasi interpersonal dan kemampuan komunikasi interpersonal dapat mengurangi konflik-konflik santri di era modern ini.
2. Saran bagi Santri di Pondok Pesantren
 - a. Meningkatkan intensitas komunikasi antar ustadz di pondok
 - b. Bersabar dalam menuntut ilmu dan beresabat dalam ketaatan terhadap Allah SWT dan bersabar menjauhi larangan-larang Allah SWT
3. Saran bagi Pondok Pesantren Isy Karima
 - a. Diadakannya kegiatan khusus terhadap ustadz dan santri dalam kajian berkaitan dengan ilmu komunikasi interpersonal karena menurut De Vito Fungsi Komunikasi interpersonal dapat membantu dalam membangun hubungan dan membantu orang lain

sehingga dapat mencegah terjadinya konflik santri yang terjadi di pondok yang berkaitan dengan kenakalan remaja di era modern ini

- b. Adanya ustadz di bidang psikologi atau dokter psikiater yang dapat membantu santri mengatasi masalahnya, terutama konflik yang berkaitan dengan kejiwaan yang harus diobati dan diterapi khusus.
- c. Dibuatkan jadwal khusus antara ustadz dan santri untuk bertukar pendapat yang berkaitan dengan pembentukan akhlak santri.
- d. Saran bagi Komunikasi Interpersonal

Aspek kesetaraan ustadz dalam komunikasi interpersonal bagi santri memiliki nilai terendah dibanding aspek yang lain, maka penulis menambah aspek komunikasi interpersonal yang seharusnya ada adalah aspek tauladan seperti disebutkan dalam surat Al Ashr ada empat tingkatan menjadi seorang mukmin yang sempurna untuk dirinya dan orang lain, ketika dia berilmu dituntut untuk mengamalkan ilmu, setelah itu barulah ia mengajarkan kepada orang lain dan bersabar dalam kebenaran.